PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK

Nuraini[1], Alfiandra[2]
Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Sriwijaya[1]
FKIP Universitas Sriwijaya[2]
Alamat e-mail : [1]nurainibaruraja167@gmail.com
Alamat e-mail : [2]alfiandra@gmailfkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the Application of Differentiated Learning to Students' Creative Thinking Abilities. The research method used in this study is descriptive with a literature study approach. The results of this study indicate that the application of differentiated learning is a new paradigm carried out through the educational process in improving students' creative thinking abilities. Differentiated learning is a new approach in the Independent Curriculum and one of the steps in implementing the character profile of Pancasila students, especially creative characters. Creative thinking skills are abilities that must be possessed by students in responding to the challenges of 21st century learning which is developing rapidly. The process of implementing differentiated learning through four aspects, namely differentiated contests, differentiated processes, differentiated products, and differentiated learning environments has a significant influence on students' creative thinking abilities.

Keywords: Differentiated Learning, Creative Thinking Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan paradigma baru yang dilakukan melalui proses pendidikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang baru dalam Kurikulum Merdeka dan salah satu langkah dalam mengimplementasikan karakter profil pelajar Pancasila terkhusus karakter kreatif. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menjawab tantangan pembelajaran abad 21 yang perkembangan semakin pesat. Proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui empat aspek yaitu berdiferensiasi kontes, berdiferensiasi proses, berdiferensiasi produk, dan berdiferensiasi lingkungan belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kemampuan berpikir kreatif

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat memberikan pengaruh terhadap perubahan berbagi aspek kehidupan manusia bahkan dalam

pembelajaran abad 21. Dampak perkembangan ini pada pembelajaran abad 21 ditandai dengan adanya revolusi industry 4.0 . Salah satu yang mencirikan perubahan ini dapat diartikan dengan keikutsertaan teknologi dalam proses pembelajaran dan semua bidang kehidupan (Mahrunnisya, 2023).

Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP) dalam (Mahrunnisya, 2023) menjelaskan bahwasanya dalam usaha untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang merupakan tujuan dari pendidikan nasional abad 21 yang meliputi kesejahteraan rakyat Indonesia, dalam dunia global Masyarakat memimiliki kesetaraan dan kehormatan yang sama, dan mampu membentuk manusia yang berkualitas, mandiri, dan mempunyai kemampuan serta keinginan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia.

Selaras dengan pendapat Bapak Ki Hadjar Dewantara bahwa pembelajaran abad 21 ini menerapkan pendidikan dengan sistem pamong. Guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran dan peserta didik dalam pembelajaran abad 21 ini dituntut mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi sehingga mendorong peserta didik akan mempunyai kemampuan berpikir kreatif. Pendapat bapak Ki Hadjar Dewantara ini sudah tercermin dari kurikulum 2013 yang menekan pada proses pembelajaran mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan. Semua ini terangkum dalam pendidikan dengan sistem pamong yang memberikan kemerdekaan atau kebebasan belajar kepada peserta didik untuk mengembangkan ide-ide kreatif, kemampuan yang dimiliki, dan bakat yang ada pada diri peserta didik (Nurhalita, 2021). Menurut pendapat (Rafiska, 2023), menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik.

Demi tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran pendidikan mempunyai peran yang dipenting sehingga beberapa kali mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan. Sumber daya manusia yang bermutu dihasilkan dari pendidikan yang bermutu. Implementasi untuk dapat mengahasilkan sumber daya yang bermutu tersebut salah satu cara yang dilakukan adalah melakukan perubahan kurikum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Munculnya Kurikulum Merdeka merupakan bentuk perubahan kurikulum yang diharapkan mampu mewujudkan hal tersebut (Picasouw et al., 2023)

Perubahan kurikulum dilakukan berlandaskan peraturan pemerintah nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan tahun 2021 yang menjelaskan bahwa dalam proses mengembangkan kurikulum harus didasarkan pada karakteristik peserta didik, daerah, dan satuan pendidikan. Satuan pendidikan yaitu sekolah

diberikan wewenang yang seluas-luasnnya dalam kemandirian mengembangkan kurikulum operasionalnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional perkembangan kurikulum dalam semua jenjang dan jenis pendidikan dilakukan melalui prinsip diversifikasi yang didasarkan atas satuan pendidikan, daerah, dan peserta didik. Berdasarkan pasal tersebut, diversifikasi kurikulum berarti pengembangan kurikulum disesuai dengan keadaan dan karakteristik peserta didik yang ada didaera sekolah agar dapat mengakomodir keberagaman yang ada (Wahyuningsari, 2022).

Berlatarbelakang pendapat diatas, pemerintah melakukan perubahan kurikulum yang berlaku sampai dengan saat ini dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kemampuan awal serta kebutuhan belajar peserta didik. Dengan adanya kebebasan tersebut, peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam diri peserta didik dengan difaslisitasi oleh guru yang merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Picasouw et al., 2023).

Munculnya Kurikulum Merdeka membawa arti bahwa kurikulum yang diterapkan sebelumnya belum fleksibel. Fleksibel artinya sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Akibatnya peserta didik dalam era zaman sekarang ini membutuhkan layanan pengajaran yang memperhatikan perbedaan diantara peserta didik, karena agar mereka dapat mengambangkan kompetensi dan memahami materi yang diberikan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wahyuningsari, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka menghasilkan satu gebrakan baru yaitu Merdeka belajar dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berkualitas (Picasouw et al., 2023). Dalam proses memperkuat Kurikulum Merdeka dengan terintegrasi adanya profil pelajar Pancasila. Hal tersebut selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yaitu untuk berfokus pada asepk pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang terakomodir dalam profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila memuat enam karakter yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik yaitu berkahlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinnekaan global (Mahilda, 2023).

Dengan adanya profil pelajar Pancasila, pembelajaran diterapkan dengan paradigma baru yang menekankan pada penguatan karakter, kompetensi dan keterampilan. Apabila keterampilan dasar yang ditekankan dahulu adalah keterampilan yang belum berfokus kepada peserta didik, tetapi pada zaman sekarang pembelajaran abad 21 menekan pada berfokus kepada peserta didik yang berbasis

penggunaan teknologi. Pembelajaran seperti ini akan menghasilkan peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Mahrunnisya, 2023).

Keterampilan dasar dalam pembelajaran avad 21 dikenal dengan 4C yaitu critical thinking (berpikir kritis), collaboration (bekerja sama), communication (komunikasi), dan creativity (kreativitas). Keempat kemampuan dasar 4C ini harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran abad 21 (Mahrunnisya, 2023). Selaras dengan pendapat tersebut bahwa dalam pembelajaran abad 21 pendidikan merupakan proses untuk mengoptimalkan keaktifan belajar dan kemampuan berpikir peserta didik. Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran abad 21 ini dan menjawab tantangan perkembang zaman berbasis teknologi adalah yang termasuk dalam salah satau profil belajar Pancasila yaitu kreatif. Dalam aspek berpikir kreatif di negara Indonesia masih tergolong rendah, padahal dalam era zaman sekarang kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang penting dan harus dimiliki oleh peserta didik. hal tersebut disebakan oleh proses kegiatan belajar mengajar yang belum menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda (Dorisno et al., 2023).

Menurut (Rahayu, 2024), dalam pelaksanaan masih banyak ditemukan kendala dalam proses mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang dapat menggali kemampuan peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang tepat merupakan bagian terpenting dalam menentukan setiap proses kegiatan belajar mengajar, karena didalam memuat tujuan pembelajaran, asesmen, dan rangkaian kegiatan pembelajaran, bahan ajar, media dan sebagainya yang akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan analisis terkait pemeblajaran yang berfokus kepada peserta didik dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Kemudian menurut (Nuriyani et al., 2023), dengan diterapkan kurikulum Merdeka menjadikan proses tercapainya pembelajaran yang berkualitas itu akan lebih mudah tercapai dan kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dengan proses pembelajaran yang aktif serta kreatif.

Pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda tersebut dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yaitu pembelajaran berdiferensiasi (Dorisno et al., 2023). Pendapat tersebut selaras dengan pendapat (Nuriyani et al., 2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik lebih banyak dan membantu peserta didik untuk menuangkan ide kreatif mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan paradigma baru yang mendorong keluwesan dalam pembelajaran yang berdiferensiasi, dengan yang menjadi focus yaitu ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar sesuai dengan perkembangan peserta didik. Perubahan ini dilakukan dengan alasan perlunya mengedepankan keluwesan dalam merancang perencanaan pembelajaran dan memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik. Rancangan pembelajaran tersebut, diawali dengan melakukan pemetaan awal dengan memberikan asesmen non-kogniti sehingga dalam perencanaan proses pembelajaran akan sesuai dengan kebutuhan dan perkembang peserta didik (Wahyuningsari, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, proses menjadi pelajar diera digital yang dituntut untuk mempunyai kemampuan berpikir kreatif dapat diwijudkan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik yang mempunyai ide dapat terimplemetasikan dan mengahsilkan suatu karya berupa produk yang kreatif serta bermakna (Lilihata et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodir perbedaan yang ada pada peserta didik dan tugas seorang guru adalah merancang pembelajaran berdiferensiasi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik serta harus memperhatikan aspek capaian pembelajaran dalam kurikulum yang kemudia diturunkan menjadi tujuan pembelajaran (Witarsa & Sofiarni, 2024).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan berupaya untuk mendeskripsikan Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik, sebab dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat ini sangat diperlukan kemampuan berpikir kreatif agar dapat menjawab tantangan pembelajaran abad 21. Studi pendahuluan merupakan suatu pendekatan penelitian dengan tahapan mengumpulkan artikel kemudia mengolah dengan cara review terhadap artikel yang berkenaan dengan topik pembahasan (Astria et al., 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi pembelajaran berfokus pada pemberian layanan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan pada peserta didik. dalam proses alur ketika peserta didik sampai disekolah, masuk kedalam kelas yang sama dengan guru yang sama tidak menjadi jaminan peserta didik mempunyai kemapuan yang sama juga. Peserta didik tentu memiliki perbedaan mulai dari kemsmpusn, karakteristik, pengalaman, latar belakang, gaya belajar, minat, motivasi, profil peserta didik, budaya, dan banyak faktor lainnya. Akibatnya tidak adil jika guru memberikan pembelajaran dengan cara yang sama. Oleh karena itu, guru harus memberikan pelayanan yang

berbeda dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik (Wahyuningsari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi bukan bermakna sebagai pembelajaran yang diindividukan, tetapi pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik melalui pembelajaran yang mandiri dan memberi kesempatan belajar peserta didik (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Menurut (Mahilda, 2023), pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memberikan kesempatan untuk peserta didik menadapatkan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar, gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik. Adapun yang menjadi karakteristik pembelajaran berdiferensiasi yaitu adanya proses manjemen kelas yang efektif, tujuan pembelajaran jelas, lingkungan belajar yang nyaman, proses asemen yang berkelanjutan, dan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kolaborasi. Berdasarkan pendapat (Wahyuningsari, 2022), menjadikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai stategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Hal yang harus dilakukan guru dalam mengimplentasikan pembelajaran berdiferensiasi agar adapat mengetahui kebutuhan belajar peserta didik adalah melakukan penilaian atau asesmen awal kognitif dan non-kognitif. Hasil dari asemen tersebut yang akan memberikan gambaran kepada guru bagaimana merancang pembelajaran yang tepat. Dalam proses pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi ada empat aspek yang perlu direncakan dan dipertimbang oleh guru yaitu berdiferensiasi konten, beridiferensiasi proses, berdiferensiasi produk, dan berdiferensiasi lingkungan belajar.

Menurut Aiman Faiz dalam (Picasouw et al., 2023), menjelaskan bahwa memandang peserta didik itu mampu belajar secara naturan dan efisien dengan catatan guru mampu mengkolaborasikan metode dan pendekaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan memberikan dampak kepada sekolah, kelas, dan peserta didik. Dampak yang akan dirasakan terutama bagi peserta didik yaitu mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Apabila pembelajaran berdiferensiasi tidak diterapkan dalam era pembelajaran abad 21 ini, maka hal tersebut akan menjadi hambatan peserta didik untuk dapat berkembang dan menemukan ide-ide baru yang apabila dituangkan akan mengahsilkan suatu karya yang kreatif (Amalia et al., 2023).

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan menerapkan bermacam-macam aspek yang aspek satu dengan yang lain secara tumpeng tindih atau saling berhubungan. Aspek konten adalah materi yang akan diberikan kepada peserta didik dengan kemasan media yang berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Aspek

proses adalah bagaimana guru memberikan fasilitas yang berberbeda dalam proses peserta didik mencari dan menggali pemahaman terkait materi. Aspek produk adalah bagaimana hasil karya yang diperlihatkan oleh peserta didik. Berkenaan dengan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan untuk semua kelas dan semua mata Pelajaran tanpa terkecuali. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi diyakin dapay memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Aminuriyah et al., 2022).

Melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi produk, peserta didik dapat menuangkan berbagai ide yang dimiliki sehingga menghasil produk yang sesuai dengan kebutuhan belajar menurut Safitri dalam (Dorisno et al., 2023). Menurut Safitri bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi merupakan bentuk kombinasi dari model kooperatif tipe student team achievement division (STAD). Hasil dari model STAD relevan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi produk yang diterapkan dapat mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Dorisno et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa dapat disimpulkan pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik dengan memandang bahwa peserta didik memiliki berbagai perbedaan mulai dari gaya belajar, minat, motivasi, dan profil peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi semua perbedaan tersebut dapat diatasi, karena pembelajaran berdiferensiasi akan mengakomodir segala bentuk keberagaman sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hal tersebut dapat meningkatkann kemampuan peserta didik dan menghasilkan produk yang sesuai dengan bakat dan minat dengan kreativitas yang dimiliki. Hal penting yang harus dilakukan oleh guru dalam pengimplemntasian pembelajaran berdiferensiasi yaitu melakukan pemetaan terlebih dahulu melalui asesmen awal kognitif dan non-kognitif.

Arti penting pembelajaran berdiferensiasi menurut Tucker dalam (Gusteti & Neviyarni, 2022), yaitu memberikan pembelajaran yang menantang peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk salaing koordinasi dengan teman sejawat, dan guru mengakui bahwa tidak dapat memberikan perlakukan yang sama kepada peserta didik. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran berdifenresiasi antara lain; 1). Melakukan pemetaan terhadap peserta didik berdasarkan kebutuhan belajar mulai dari gaya belajar, minat, dan kesiapan belajar. Pemetaan dilakukan dengan asesmen awal yaitu kognitif dan non-kognitif; 2). Membentuk kelompok pada saat proses pembelajaran berdasarkan hasil dari penetaan yang telah dilakukan diawal pembelajaran; 3).

Merancang pembalajaran dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi; 4). Evaluasi tehadap tujuan pembelajaran; 5). Mempersiapkan berbagai bentuk bahan ajar dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi ; 6)Hal penting yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi adalah pertama kali harus adapai Menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran dengan tepat (Komalasari, 2023).

Menurut (Gusteti & Neviyarni, 2022), menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi antara lain ; 1) Guru harus memperhatikan lingkungan belajar seperti ruang kelas tempat peserta didik belajar. Dengan lingkungan belajar yang nyaman, maka akan terciptanya iklimbelajar yang salaing menghormati setiap perbedaan dan guru dapat memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik; 2) Kurikulum yang berkualitas merupakan syarat mutlak dalam guru menentukan tujuan pembelajaran yang baik dan tepat. Sehingga dapat digunakan guru sebagai jalan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus memahami peserta didik bukan begitu sebaliknya; 3) Asesmen yang telah dirancang harus bersifat berkelanjutan, baik asemen awal yang digunakan pada awal pembelajaran, asemen formatif dan digunakan untuk melihat perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran suadh sejauh mana diberikan pada saat proses pembelajaran, dan asemen sumatif yang diberikan pada akhir proses pembelajaran untuk melihat hasil belajar peserta didik; 4) Guru memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik serta guru melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan; 5) Guru harus mampu mengelolah kelas dengan baik, sehingga dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan benar memalui praktik yang efektif dan efisien.

Aspek yang termuat dalam pembelajaran berdiferensiasi harus dilaksankan dengan beberapa ketentuan antara lain; 1). Konten merupakan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dan startegi yang digunakan untuk membedakan konten adalah dengan menyajikan berbagai materi, adanya kontrak pembelajaran, menawarkan pembelajaran sederhana, menyajikan materi dalam bentuk berbagai media dan menyediakan materi dengan modalitas belajar berbeda; 2) Proses merupakan kegiatan yang dilaksanakan didalam kelas dengan bimbingan yang diberikan oleh guru; 3) Produk merupakan hasil karya yang telah dirancang dan dibuat oleh peserta didik yang kemudia dilakukan evaluasi dan diberikan penilaian oleh guru serta peserta didik lainnya; 4) Lingkungan belajar merupakan suasan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Kemampuan Berpikir Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatifitas merupakan daya cipta atau dikenal dengan kata lain kemampuan untuk mencipta. Menurut (Mahrunnisya, 2023), menjelaskan bahwa kretaifitas yaitu suatu kegiaatan yang membutuh imajinasi yang memanifestasikan perwujudan dari hasil pemikiran ide yang berdaya guna menciptakan suatu produk dan menyelesaikan kasus yang krusial. Selanjutnya menurut Rogers dalam (Mahrunnisya, 2023) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses untuk mengaktualisasi diri, menggali potensi, mendorong untuk melahirkan ide baru, dan mengaakomodasi seluruh kemampuan sehingga memiliki peran masing-masing. Menurut (Halidjah & Hartoyo, 2022), salah satu karakter yang ahrus dimiliki oleh peserta didik diera revolusi industry 4.0 adalah kemampuan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif (kreativitas) adalah satu bentuk keberhasil manusia dalam menjalani hidupnya. Apabila manusia memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah biasanya akan menadapatkan kesulitan dalam mengatasi perubahan-perubahan yang baru. Dalam proses mencapai kemampuan berpikir kreatif dapat dicapai dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi (Witarsa & Sofiarni, 2024). Tujuan dari pembelajaran abad 21 salah satu adalah membentuk kemampuan berpikir kreatif melalui pembentukan kterampilan lebih ditekankan kepada peserta didik. Kompetensi yang dibentuk dalam pembelajaran abad 21 diantaranya berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Hal tersebut yang menjadi kemampuan berpikir kreatif merupakan kompetensi yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik agar dapat melahirkan produk yang sesuai dengan potensi yang dimiliki (Musa et al., 2022).

Selaras dengan pendapat menurut (Wati & Alhudawi, 2023), bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kombinasi yang menyatukan seluruh elemen yang dimiliki baik data, informasi atau pengetahun dan pengalaman sebelumnya dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kemampuan berpikir kreatif tentu akan melahirkan sebuah karya yang relative verbeda denga napa yang sudah ada sebelumnya. Sejalan dengan pendapat Winkel dalam (Wati & Alhudawi, 2023), bahwa kemampuan berpikir kreatif menunjukkan pada kemampuan berpikir orisinil disbanding diantara kebanyak orang dan proses munculnya kemampuan berpikir kreatif ini adalah dengan usaha atau ide dari seseorang berupa gagasan untuk menciptakan sesuatu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran abda 21. Kemampuan ini mengahsil ide atau gagasan yang lahir dari pemikiran seseorang dan dikelola menjadi sesuatu hasil untuk

menciptkan produk terbaru yang belum ada sebelumnya. Kemampuan berpikir kreatif adalah usaha untuk menciptakan yang mengaharus seseorang mempunya imajinasi dan mempunyai kemampuan daya cipta.

Dalam proses perwujudan kemampuan berpikir kreatif peserta didik tidak lepas dari seoarang guru yang harus memiliki kemampuan berpikir kreatif juga. Guru dituntut mempunya kemampuan berpikir kreatif, kemudian dengan demikian dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif orang lain (Picasouw et al., 2023). Sebenarnya yang membentuk kemampuan ini bukan hanya menjadi tugas seorang guru, tetapi dalam proses kehidupan ini sudah sejak lama menajdi tugas orang tua yang disesuaikan dengan perkembang anak. Pada tahapan awal sejak usia dini anak harus dikenalkan dengan keinginan untuk belajar dan mencari Solusi dalam penyelsaian permasalahan. Dalam proses pembelajaran anak disekolah guru juga harus memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, memberi ransangan rasa ingin tahu, menyelidiki, mencoba, dan mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang didesain oleh guru harus diukur dengan asesmen yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sehingga terarah untuk melakukan proses belajar mengajar yang aktif (Aminuriyah et al., 2022).

Kemudian perlu adanya kolaborasi antara guru dan peserta didik. Guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran yang mengarahkan kepada peserta didik sedang peserta didik harus bekerja keras dalam menyelesaikan prolematik dengan baik dan berpikir secara rasional dalam beradaptasi melakukan perubahan (Nuriyani et al., 2023). Menurut Rachmawati dan Kurniati dalam (Mahrunnisya, 2023) proses kemampuan berpikir kreatif akan terjadi apabila mengacu pada lima macam perilaku kreatif antara lain; 1) Fluency (kelancaran), yaitu kemampuan untuk melahirkan dan mengemukakan ide dalam memecahkan suatu masalah; 2) Flexbility (kelewesan), yaitu kemampuan mengahasilkan berbagai macam ide yang diluar kategori biasa; 3) Originality (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang luar biasa dan unik; 4) Elaboration (keterperincian), yaitu kemampuan mengemukakan ide secara terperinci dan berusaha mewujudkan menjadi nyata; 5) Sensitivity (kepekaan), yaitu kepekaan dalam memberikan respon terhadap suatu keadaan.

Proses dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik didukung oleh beberapa faktor antara lain; 1) memperhatikan psikologi anak dan memberikan ransangan mental yang baik; 2) menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif mulai dari memudahkan peserta diidk dalam mendengarkan, memeprhatikan, dan mengembangkan kreativitas dalam diri peserta didik; 3) Seorang guru

harus memiliki kemampuan berpikir kreatif agar dapat memberikan stimulus yang tepat kepada peserta didik untuk menjadi kreatif; 4) Peran orang tua menberikan fasilitas agar anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif tersebut (Septikasari, Resti, 2018).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak lepas adari bagaimana guru menerapkan dikelas yang harus memperhatikan segala bentuk aspek kebutuhan belajar peserta didik (Fauzia & Ramadan, 2023). Menurut (Astria et al., 2023) penerapan pembelajaran berdiferensiasin merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pserta didik. Dalam proses menerapkan pembelajaran berdiferensiasi hasil yang akan didapatkan ada dua siklus yaitu ada peserta didik yang sudah merasakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, ada peserta diidk yang memerlukan adaptasi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebelum tercapai tujuan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi tehadap kemampuan berpikir kreatif dapat terwujud apabila menggunakan strategi yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta memperhatikan idnikator-indikator yang ada dalam pembelajaran berdiferensiasi (Astria et al., 2023). Praktik penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan impelmentasi dari Kurikulum Merdeka dengan menggunakan paradigma baru (Mahilda, 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan mengakomodir melalui emppat aspek yaitu berdiferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Semua aspek dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini harus ditepakan secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran (Cahya et al., 2023).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan bervariasi menggunakan aspek berdiferensiasi adalah missal konten harus divariansikan berdasarkan hasil asesmen awal yang telah dilakukan sebelumnya. Konten dapat disampaikan dalam bentuk video pembelajaran, PPT, artikel, gambar dan lainnya dengan catatan materi yang diberikan harus sama yang membedakan berdiferensiasi kontennya yaitu dikaitkan dengan media penyampaian materi tersebut. Kemudian berdiferensiasi proses yang bervariasi pada saat proses pembelajaran dikaitkan dengan konten yang berbeda pasti berbeda juga proses pembelajarannya. Produk yaitu bagaimana peserta didik menghasilkan produk disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. lingkungan belajar yang ciptakan harus nyaman dan kondusif sehingan proses pembelajaran dapat berlangsung

dengan efisien. Apabila penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan demikian maka akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang dapat meningkat dengan signifikan (Nuriyani et al., 2023).

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi intrumen digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan dilakukan validasi sebelummya. Apabila instrument yang digunakan belum divalidasi, maka hasil pembelajaran tersebut menjadi bias. Oleh karena itu, semua instrument harus divalidasi oleh ahli sehingga instrument belajar tervalidasi akan menunjukkan hasil pembelajaran yang bermakna (Witarsa & Sofiarni, 2024). Menurut (Wahyuningsari, 2022), penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi fleksibel dan tidak kaku sehingga yang berfokus pada tujuan pembelajaran. Apabila pembelajaran tersbeut fleksibel maka peserta didik akan menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Faktor yang mendukung tercapai kemampuan berpikir kreatif melalui pembelajaran berdiferensiasi adalah penerapan model pembelajaran *project based learning*. Bahkan kedua elemen ini tidak dapat dipisahkan dalam memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif dapat menggunakan model pjbl, karena model tersbeut terintegrasi dalam pembelajaran berdiferensiasi (Diniyah, 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir peserta didik memberikan pengaruh yang signifikan. Hal tersebut disebakan oleh pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang disarankan dalam pembelajaran abad 21 dengan memperhatikan pemetaaan awal peserta didik baik dengan asesmen kognitif dan non kognitif, sehingga nanti hasil dari pemetaan tersebut dapat akumulasikan kedalam perencanaan proses pembelajaran berdiferensiasi. Dalam proses pengimplementasian pembelajaran tersbeut berbasis teknologi yang demikian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan zaman sekarang.

Pendapat diatas selaars dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Penelitian pertama dilakukan oleh (Witarsa & Sofiarni, 2024), menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata Pelajaran dan tingkat perkembangam peserta didik yang diajar. Media yang digunakan harus menyesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Selain itu, penerapan pembelajaran

berdiferensiasi dapat dicapai dengan baik apabila memanfaatkan teknologi atau berbasis media teknologi serta guru harus mengetahui kemampuan awal kognitif dan non-kognitif peserta didik.

Selanjutnya penelitian kedua dilakukan oleh (Halidjah & Hartoyo, 2022), yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik dapat mengemukakan ide ataupun gagasan yang baru sehingga dapat melahirkan sebuah karya berupa produk dengan daya guna. Penggunaan dimensi kretaif dapat digunakan dengan arahan dan bimbingan oleh guru dalam peserta didik merancang produk yang akan diolah dengan semenarik mungkin. Ide dan gagasan yang tertuang tersebut akan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Selanjutnya penelitian yang ketiga dilakukan oleh (Dorisno et al., 2023), yang menyatakan bahwa salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah perenapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut terbukti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang dalam pelaksanannya menrepakan keempat aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi peserta didik dipandang mempunyai kesempatan yang sama dan dapat mengeksplor konsep-konsep secara mendalam. Selain itu, adanya dorongan untuk merumuskan segala bentuk argument yang akan menghasilkan ide-ide. Melalui kobinasi fakto-faktor tersebut, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis tetapi juga perkembangan kemampuan berpikir kreatif secara menyeluruh bagi peserta didik.

Selanjutnya penelitian keempat dilakukan oleh (Rukmi et al., 2023), yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menumbuhakan kemampuan berpikir kreatif dan arasa percaya diri anak SD. Adapun hasil pengamatan yang menyatakan bahwa sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi kondisi awal 56,43 dan meningkat pada siklus kedua menjadi 79,29 untuk kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Sedangkan rasa percaya diri direntang 60,77 dan meningkat di 73,85. Hal tersbeut terbukti bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang disebakan oleh kesesuaian pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh (Astria et al., 2023), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran beridferensiasi melalui berbagai aspek beridferensiasi dan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta

didik. Hasil tersebut didapatkan dari kajian 22 artikel dan meberikan informasi bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang cocok mempermudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian keenam dilakukan oleh (Muhlisah & Kesumawati, 2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa menyarankan agar guru menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Strategi ini harus diterapkan agar peserta didik tidak bosa dan jenuh dalam belajar. Selain itu, penerapan strategi ini disesuaikan dengan keberagaman yang ada pada peserta didik dengan variable materi yang dikemas secara berbeda sehingga mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi dan berpikir kreatif dalam implementasinya.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh (Susanto et al., 2022), menunjukkan bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kreativitas menulis cerpen peserta didik jenjang SMP. Peserta didik mampu menulis cerpen dengan berdasarkan ide atau gagasan yang lahir dari pengalaman pribadi serta bimbingan dari guru. Peserta didik mampu menulis cerpen dengan struktur yang baik dan menggunakan bahasa yang kreatif dalam menuangkan cerita. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti memberikan pengaruh dan kemudahan dakan proses pembelajaran.

Penelitian kedepana dilakukan oleh (Nuriyani et al., 2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan keaktifan belajara sehingga dapat memahami materi mellui konten yang diberikan. Dengan demikian dalam proses pembelajaran peserta didikan lebih mengekslor diri dan mengemukakan ide baru sehingga pada tahapan produk akan menghasilkan produk yang kreatif.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. dalam proses perwujudan penadapat tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengimplemnetasikan pembelajaran berdiferensiasi agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahapan awal sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi harus dialkukan pemetaan dengan pemberian asemen awal kognitif dan non kognitif. Hasil dari pemeteaan ini akan dijadikan panduan oleh guru dalam merancang proses pembelajaran.
2. Menentukan 4 aspek pembelajaran berdiferensiasi baik konten, proses, produk, dan lingkungan belajar harus sesuai dengan hasil pemetaan belajar peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

3. Desain pembelajaran berdiferensiasi dikatkan dengan penggunaan teknnologi agar hal tersbeut sesuai dengan perkembang zaman yang membuat peserta didik semangat belajar sehingga melahirkan ide atau gagasan baru.
4. Guru memfasilitasi proses pembelajaran baik dalam bentuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.
5. Bahan ajar yang dibuat harus relevan dengan topik yang akan dicapai dalam tujuan pembelajaran.
6. Penyusunan asemen dilakukan secara berkelanjutan dan sebagai bahan refleksi guru dan peserta didik.

D. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan paradigma baru yang dilakukan melalui proses pendidikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang baru dalam Kurikulum Merdeka dan salah satu langkah dalam mengimplementasikan karakter profil pelajar Pancasila terkhusus karakter kreatif. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menjawab tantangan pembelajaran abad 21 yang perkembangan semakin pesat. Proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui empat aspek yaitu berdiferensiasi kontes, berdiferensiasi proses, berdiferensiasi produk, dan berdiferensiasi lingkungan belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Oleh karena itu tentu saja penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini sangat perlu dilakukan dalam upaya untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemapuan berpikir kreatif sehingga dapat melahirkan ide kreatif dalam proses pembelajaran.

Dalam hal menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif kepada peserta didik, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan guru. Pertama, pendekatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar yang sama. Kedua, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan belajar nyaman yang dapat meransang keingitahuan peserta didik namun tetap menghargai segala bentuk perbedaan. Ketiga, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplor ide-ide yang ada dalam pemikiran secara mendalam. Keempat, melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan pemahaman yang lebih terhadap materi pada peserta didik. Kelima, membantu peserta didik menghubungan antara konsep satu dengan yang lain sehingga dapat menghasilkan ide-ide kreatif dari peserta didik (Dorisno et al., 2023).

Pada dasarnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik sangat perlu dilakukan apalagi mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat serta tuntutan dari pembelajaran abad 21 mengharuskan peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif. Adapun hal yang penting diperhatikan dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik ini yaitu perencanaan empat aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru harus mendesain pembelajaran berdiferensiasi dengan sebaik mungkin, juga dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru harus melakukan asesmen awal agar dapat melakukan pemetaan terhadap peserta didik. Dengan demikian penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, K., Rasyad, I., Gunawan, A., & Surabaya, U. N. (2023). *Differentiated Learning as Learning Innovation*. *5*(2), 185–193.

Aminuriyah, S., Markhamah, & Sutama. (2022). PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI : MENINGKATKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, *9*(2), 89–100.

Astria, R. T., Kusuma, A. B., Purwokerto, U. M., Berdiferensiasi, P., & Kreatif, K. B. (2023). ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *6*, 112–119.

Cahya, M. D., Pamungkas, Y., Faiqoh, E. N., Studi, P., Profesi, P., Jember, U. M., Technology, M., & Nopember, S. (2023). *Analisis Karakteristik Siswa sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa Analysis of Students ' Characteristic as the Basis for Differentiated Learning to Improved Student Collaboration*. *75*, 31–45. https://doi.org/10.32528/bioma.v8i1.372

Diniyah, A. L. (2024). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terintegrasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Matapelajaran IPAS*. *4*(1), 1–11.

Dorisno, Ayunis, Efendi, R., & HB4, Z. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 163–

174.

Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*. *9*(3), 1608–1616. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323

Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). *Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka*. *3*(3), 636–646.

Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). *Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *6*(5), 7840–7849.

Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, *4*, 511–523.

Mahilda Dea Komalasari, 2023. pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Mahrunnisya, D. (2023). *Keterampilan Pembelajar Di Abad Ke-21*. *2*(1), 101–109.

Muhlisah, U., & Kesumawati, N. (2023). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA*. *07*(November), 2793–2803.

Musa, M. M., Kamal, R., Ibtidaiyah, G. M., Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. (2022). *Ekstrakulikuler Art Painting dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. *1*(2), 118–131.

Nurhalita, N. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Abad ke 21 Abstrak*. *3*(2), 298–303.

Nuriyani, R., Waluyati, S. A., & Dahlia. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik. *Journal of Social Science and Education*, *04*(02), 171–181.

Picasouw, T. E., Apituley, W. E., Pulung, R., & Lilimau, R. (2023). *Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi*. *4*, 524–535.

Rafiska, R. S. (2023). ANALISIS PROFIL GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK SEBAGAI DATA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS XII SMA NEGERI 1 PALEMBANG. *Research and Development Journal Of Education*, *9*(1), 474–482.

Rahayu, M. W. (2024). *Analisis Perencanaan Pembelajaran dalam Pengembangan Kreativitas untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. *5*(1), 51–60. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.444

Rukmi, D. A., Havifah, B., Khosiyono, C., Dasar, P., Pendidikan, P., & Tamansiswa, U. S. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. *10*, 624–635.

Septikasari, Resti, R. N. F. (2018). KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, *Volume VII*, 107–117.

Susanto, M. A., Sandi, E. A., Kholifatu, A., & Shofiani, A. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Kreativitas Menulis Cerpen Peserta Didik Program Sekolah Penggerak Angkatan Pertama Jenjang SMP Kota Probolinggo*. *November*, 181–190. https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7584

Wahyuningsari, D. et. a. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *2*(04), 529–535.

Wati, R., & Alhudawi, U. (2023). *KREATIVITAS PEMBELAJARAN PPKn*. *12*(1), 14–23.

Witarsa, R., & Sofiarni, E. (2024). Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal of Education Research*, *5*(2), 2085–2090.